

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perekonomian sumber-sumber pembiayaan merupakan hal yang pokok dalam pengembangan usaha untuk itu perlu adanya solusi akan pendanaan yang memiliki jangka waktu panjang dan memiliki resiko relatif rendah. Pasar modal muncul sebagai alternatif pembiayaan jangka panjang yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mencari sumber dana. Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus. Pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari investor ke perusahaan emiten. Investor mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki. Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin menarik investor untuk melakukan investasi. Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan *return*.

Bagi investor, besar kecilnya *return* merupakan tolok ukur penilaian terhadap suatu saham. Semakin tinggi *return* yang akan diperoleh, maka semakin tinggi pula daya tarik suatu saham tersebut di mata investor. *Return* ini bisa berupa *capital gain* maupun dividen. *Return* (sebagai keuntungan investasi) dengan resiko investasi. Terdapat korelasi antara *return* dengan investasi, sebagaimana dalam teori portofolio bahwa semakin tinggi investasi yang ditawarkan satu instrumen sekuritas, maka semakin tinggi resiko dalam sekuritas bersangkutan (*high return high risk*). Artinya, setiap ekspektasi di masa datang atas satu investasi maka pasti terdapat resiko potensial akan terjadi dari investasi

bersangkutan. Untuk itu sebelum melakukan investasi, investor terlebih dahulu mengamati dan menilai kinerja dari perusahaan yang akan dipilih. Seringkali investor lebih cenderung melihat langsung kepada fluktuasi harga saham dari perusahaan. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan itu baik atau tidaknya perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

Dengan semakin banyaknya investor yang menanamkan saham di pasar modal maka akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan banyaknya investor yang percaya pada perusahaan tersebut berarti perusahaan dapat menggunakan asset dan aktiva yang dimiliki secara efisien sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat serta *return* saham perusahaan pun meningkat serta efek yang positif bagi perusahaan ekonomi Negara.

Untuk pengambilan keputusan ekonomi para pelaku bisnis dan pemerintah membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan prediksi harga saham. Apabila harga saham meningkat berarti pula nilai perusahaan meningkat. Tujuannya untuk memaksimumkan nilai perusahaan, bagi perusahaan yang *go public* akan lebih mudah mengukur nilai perusahaan dibanding dengan perusahaan yang tidak *go public* apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan perusahaan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap return saham di pasar modal. Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Investor akan memanfaatkan semua informasi dan kinerja keuangan

perusahaan terhadap harga pada pengambilan keputusan beli atau jual sehingga saham sekarang merefleksikan semua informasi yang diketahui.

Faktor internal yang mempengaruhi *return* perusahaan meliputi, *Inventory turnover* (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran persediaan menjadi kas. Semakin cepat *inventory* terjual, semakin cepat investasi perusahaan berubah dan persediaan menjadi kas. Semakin tinggi nilai ITO mengindikasikan penjualan yang lancar dan kinerja perusahaan yang baik, sehingga meningkatkan keuntungan. Peningkatan keuntungan ini akan merespon positif oleh investor, sehingga harga saham cenderung naik dan *return* saham akan meningkat pula.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin tinggi efektivitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan diharapkan perolehan laba perusahaan tinggi. Kinerja perusahaan yang semakin baik mencerminkan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan *return* yang semakin besar.

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri, sehingga ROE ini sering disebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Di sisi lain tingkat ROE yang tinggi akan berdampak pada rendahnya tingkat penggunaan dana eksternal. Hal ini disebabkan perusahaan yang

memiliki profitabilitas yang tinggi akan mempunyai dana internal yang besar, sehingga ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Return On Asset (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan aktiva guna memperoleh laba. Semakin efisien perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan.

Selain investor perlu memperhatikan risiko internal, investor juga perlu memperhatikan faktor eksternal yang akan mempengaruhi harga saham. Salah satunya adalah Tingkat suku bunga, yaitu harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan pada saat ini dan akan dikembalikan pada saat mendatang. Tingkat suku bunga yang tinggi dapat mempengaruhi investasi walaupun pengaruhnya sangat terbatas. Kenaikan suku bunga akan berakibat terhadap menurunnya *return saham* begitu juga sebaliknya. Dalam menghadapi kenaikan suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga panjang meningkat maka pemegang saham cenderung menjual sahamnya karena harga jualnya tinggi.

Alasan peneliti mengambil perusahaan makanan dan minuman karena sektor kinerja perusahaan ini berpengaruh terhadap harga saham. Industri ini menyediakan kebutuhan primer manusia sehingga tetap dapat menjadi prioritas utama konsumen meskipun kondisi perekonomian kurang mendukung. Pangsa pasar produk makanan dan minuman ini tidak hanya terbatas untuk kalangan

tertentu seperti produk industri makanan dan minuman yaitu untuk bahan baku tersedia melimpah di dalam negeri sehingga tidak perlu menambah biaya untuk melakukan import. Sektor makanan dan minuman untuk saat ini memegang peranan yang cukup penting dalam perkembangan industri nasional. Kondisi tersebut mengakibatkan pada sektor ini menjadi salah satu pilihan para investor yang menjanjikan. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang *go public* dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah cukup besar usahanya dapat menyerap tenaga kerja dan investasi modal yang cukup besar.

Sektor makanan dan minuman berkembang luas secara nasional di seluruh wilayah Indonesia sehingga pengembangan wilayah Indonesia dapat terbantu dengan adanya perusahaan makanan dan minuman. Kenyataan tersebut dapat memberikan suatu pertimbangan bagi para investor untuk melakukan investasi pada sektor ini. Oleh karena itu para investor yakin sektor makanan dan minuman mampu memberikan pengembalian yang optimal. Pengembalian dalam skripsi ini sama dengan atau berarti *return*.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio aktivitas (ITO dan TATO), profitabilitas (ROE dan ROA), tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?
2. Apakah rasio aktivitas (ITO dan TATO), profitabilitas (ROE dan ROA), dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas (ITO dan TATO), rasio profitabilitas (ROE dan ROA), dan tingkat suku bunga secara parsial terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas (ITO dan TATO), profitabilitas (ROE dan ROA), dan tingkat suku bunga secara simultan terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman.

2. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan dan memperluas wawasan dalam bidang manajemen dengan cara menerapkan teori-teori yang diperoleh peneliti selama perkuliahan dengan permasalahan yang terjadi khususnya dengan analisis rasio aktivitas sebagai alat untuk mengukur kinerja aktivitas perusahaan. Dengan demikian, peneliti dapat melihat kesesuaian antara teori yang diterima dengan kenyataan yang sesungguhnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengadakan penelitian lanjutan di masa yang akan datang.